

Pola Komunikasi Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa Sma Negeri 7 Makassar

Syelah Seprianti Sari Haerul Ciunar

Syelahseprianti05@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Abd.Majid

abd.majid@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Izki Fikriani Amir

izkiamir@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Studi ini menginvestigasi motif perilaku bullying di kalangan siswa SMA Negeri 7 Makassar dan pola komunikasi guru dalam mencegahnya. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor seperti tekanan emosional, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya kasih sayang keluarga mempengaruhi perilaku bullying. Guru mengimplementasikan komunikasi edukatif dan partisipatif untuk menanggulangi masalah ini. Temuan ini menyoroti peran penting komunikasi guru dalam membentuk sikap anti-bullying di sekolah.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Guru, Perilaku *Bullying*

Abstract : *This study explores the motives behind bullying behavior among students at SMA Negeri 7 Makassar and the communication patterns used by teachers to prevent it. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that emotional pressure, peer influence, and lack of parental affection contribute to bullying behavior. Teachers apply educational and participatory communication strategies to address the issue. The study highlights the significant role of teacher communication in fostering anti-bullying attitudes and creating a safer, more supportive school environment.*

Keywords: *Communication Pattern, Teacher, Bullying Behavior*

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pola komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang masih terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying, baik secara verbal maupun nonverbal, yang berdampak serius terhadap kondisi psikologis siswa dan suasana belajar.

Data dari SMA Negeri 7 Makassar menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, kasus bullying terus terjadi, dengan berbagai motif dan bentuk. Hal ini menunjukkan perlunya penanganan yang serius, termasuk dari sisi komunikasi guru. Komunikasi yang edukatif, empatik, persuasif, dan partisipatif diyakini mampu meredam perilaku perundungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam mencegah perilaku bullying serta mengidentifikasi motif di balik tindakan bullying yang terjadi di kalangan siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori sikap dan perilaku (Triandis) serta konstruktivisme sosial (Vygotsky) sebagai landasan. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu komunikasi pendidikan dan secara praktis membantu sekolah serta guru dalam menciptakan iklim belajar yang aman dan suportif.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan secara alami dan objektif di lapangan tanpa manipulasi, dengan fokus utama pada pengumpulan data kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman dan tindakan informan terkait dengan topik penelitian.

Bogdan & Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Suwendra, 2018)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Makassar yang berlokasi di Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan November - Desember 2024.

Target/Subjek Penelitian

Informan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan relevansi mereka terhadap isu yang diteliti. Informan terdiri dari delapan orang yang mewakili berbagai latar belakang, yakni guru dan siswa.

Prosedur

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan yang tinggal di Desa Tumbu, sementara data sekunder diperoleh dari literatur pendukung seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di SMA Negeri 7 Makassar untuk mengamati pola komunikasi guru dalam mencegah perilaku bullying. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan untuk memperoleh data mendalam terkait topik penelitian, menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis, gambar, dan catatan yang relevan sebagai bahan pendukung analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyederhanakan data mentah agar lebih terfokus dan terstruktur. Penyajian data dilakukan untuk menata informasi yang relevan secara sistematis guna memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi guru dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 7 Makassar memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap kekerasan. Guru-guru, khususnya wali kelas dan guru Bimbingan Konseling, menggunakan pendekatan komunikasi yang edukatif, empatik, persuasif, dan partisipatif. Pendekatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pemutaran video edukasi, diskusi kelas, hingga konseling individu maupun kelompok.

Komunikasi yang terstruktur, seperti dijelaskan oleh guru BK, dimulai dari deteksi awal oleh wali kelas hingga penanganan lanjutan oleh pihak konseling. Strategi ini menekankan pentingnya koordinasi dan keterlibatan aktif antar pendidik dalam menciptakan iklim sekolah yang aman. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan siswa untuk menciptakan ruang dialog yang terbuka.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti toleransi, gotong royong, dan empati, turut memperkuat pembentukan karakter siswa. Guru memanfaatkan program ini untuk mengangkat isu bullying secara tematik dan mendorong siswa memahami dampak buruknya melalui pendekatan diskusi dan refleksi.

Motif bullying yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan tekanan emosional, kurangnya perhatian dari keluarga, pengaruh lingkungan sebaya, hingga kecemburuan sosial. Hal ini sejalan dengan teori sikap dan perilaku Triandis (1980), yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi antara sikap, norma sosial, dan konsekuensi yang diharapkan. Sementara itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky mendukung pentingnya interaksi sosial dan peran guru dalam membentuk pola pikir siswa melalui proses dialogis dan kolaboratif.

Meski demikian, hambatan dalam komunikasi juga ditemukan, seperti perbedaan karakter dan generasi antara guru dan siswa, serta keterbatasan waktu dan dukungan dari lingkungan sekolah. Namun, guru tetap berupaya menjalin komunikasi yang berkelanjutan dengan siswa untuk mencegah terjadinya tindakan bullying secara berulang.

Dengan demikian, pola komunikasi guru yang efektif dan berkesinambungan terbukti mampu menjadi instrumen strategis dalam mencegah dan mengurangi perilaku bullying di sekolah. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai medium pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru memiliki peran sentral dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan SMA Negeri 7 Makassar. Pola komunikasi yang diterapkan, yakni edukatif, empatik, persuasif, dan partisipatif, terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku siswa

yang lebih positif. Pendekatan ini selaras dengan teori sikap dan perilaku serta teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembentukan nilai dan karakter.

Motif utama di balik perilaku bullying di kalangan siswa berkaitan dengan faktor psikologis, sosial, dan lingkungan, seperti tekanan emosional, kurangnya perhatian dari keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Bullying verbal menjadi bentuk yang paling sering terjadi. Dalam konteks ini, komunikasi guru yang mengedepankan nilai kemanusiaan dan pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam membangun budaya anti-bullying di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru, siswa, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan suportif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649.
- Ali Mohamad dan Asrori Mohamad, (2006). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti, P.R. (2008). Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53–62.
- Cangara, Hafied. 2016, Pengantar ilmu komunikasi. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Degdo, Sakti dkk. 2024. Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Deddy, Mulyana. 2006 Pengantar Ilmu Komunikai. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Duryanto. (2013). Ilmu Komunikasi. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahter: Bandung.
- Haris, M. (2008). Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Andalusia Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri.
- Hidayati. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41–48. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-1.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf)
- Ian, A., & Raya, P. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kasus Bullying di Madrasah. 1, 537–546.
- Iskandar, W. (2019). *Kemampuan_Guru_Dalam_Berkomunikasi_Terha*. 3(2).
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitsani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162–171. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>
- Lexy. J. Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mawardah, M. (2010). Hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Ilmiah*

- Ningsih, S. W., & Sari, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 63 Lubuk Basung The Factors Influencing Bullying Actions At School-Age Children In Elementary School 63 Lubuk Basung. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 9(2), 162–168.
- Nurlelah, S. G. M. (2019). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 72 86.
- Pawito. 2007.penelitian komunikasi kualitatif. yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Rada, A. M., Pascasarjana, P., Khairun, U., Artikel, I., & Sanctions, L. (2022). Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada. 1(1), 14–21.
- Richie Jane, dalam Lexi J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ketigapuluh, Maret 2012), hlm. 6
- Rila, N. (2017). Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolahdengan Kinerja Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri Sekecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*, 15–17.
- Richard, West & Tunner Liynn H. 2007.Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi.Jakarta:Salemba Humnaika
- Suranto A.W. (2011)Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Modul Pembelajaran Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4 (2), 228- 242.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Bergaul Tanpa Harus Menyakiti. Bogor : Visi Nusantara Maju.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Menanggulangi Prilaku Bullying Di Sekolah. Bogor : Visi Nusantara Maju.
- Viviani, A. S., Hairunisa, & Kristanto, A. A. (2018). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA (Studi Kasus di SMP N 25 Samarinda). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 2502.